

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN
PARIWISATA PANTAI PULISAN DI DESA PULISAN KECAMATAN LIKUPANG
TIMUR KABUPATEN MINAHASA UTARA PROVINSI SULAWESI UTARA**

***COMMUNITY PARTICIPATION IN THE DEVELOPMENT AND DEVELOPMENT OF
PULISAN BEACH TOURISM IN PULISAN VILLAGE, LIKUPANG TIMUR DISTRICT,
MINAHASA UTARA REGENCY, NORTH SULAWESI PROVINCE***

Ellyn Patadungan⁽¹⁾, Femmy Tasik⁽²⁾, Antonius Purwanto⁽²⁾

1) Peneliti Independen

2) Staf Pengajar dan Peneliti pada PS Pengelolaan Sumber Daya Pembangunan, Pascasarjana,
Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: ellynpatadungan3485@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id : Kamis, 20 Januari 2022
Disetujui diterbitkan : Jumat, 28 Januari 2022

ABSTRACT

This study aims to determine community participation in the development and development of Pulisan Beach tourism in Pulisan Village, East Likupang District, North Minahasa Regency, North Sulawesi Province. This research was conducted from November to December 2021. This type of research used a descriptive qualitative method. The results showed that the development of the Pulisan Beach tourism object in Pulisan Village had involved many parties such as the village government, community leaders, and the entire community. Participation in the implementation of activities in this research is a continuation of the decision-making that has been mutually agreed upon during the deliberation in its implementation which is planned by the government to influence the success of a tourism development process. Furthermore, the Pulisan Village government in an evaluation meeting related to the implementation of the program as a whole has never been carried out with the community in Pulisan Village in the development of Pulisan Beach tourism. Participation in the utilization of the results found that there was data showing an increase in the number of tourists visiting Pulisan beach tourism objects in 2018 to 2019 after tourism development carried out by the government and the community.

Keywords : community participation; development; tourism

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata Pantai Pulisan di Desa Pulisan Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2021. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan obyek wisata Pantai Pulisan di Desa Pulisan telah melibatkan banyak pihak seperti pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan seluruh masyarakat. Partisipasi pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini merupakan lanjutan dari pengambilan keputusan yang telah disepakati bersama pada saat musyawarah dalam pelaksanaannya yang direncanakan pemerintah untuk mempengaruhi keberhasilan sebuah proses pengembangan pariwisata. Selanjutnya pemerintah Desa Pulisan dalam rapat evaluasi berkaitan dengan pelaksanaan program secara menyeluruh saat ini belum pernah dilaksanakan dengan masyarakat di Desa Pulisan dalam pengembangan pariwisata Pantai Pulisan. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil ditemukan bahwa adanya data yang menunjukkan peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata pantai pulisan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 setelah adanya pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak masyarakat.

Kata kunci : partisipasi masyarakat; pembangunan; pariwisata

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdiri dari lima pulau besar, diantaranya Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Irian Jaya. Selain itu juga terdapat beribu pulau kecil yang terbentang dari Sabang sampai Merauke yang memiliki sumber daya alam yang melimpah serta memiliki keanekaragaman bahasa, suku, agama, adat istiadat, dan budaya. Selain memiliki sumber daya yang melimpah, Indonesia juga memiliki banyak tempat yang berpotensi besar untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata. Potensi wisata yang ada berupa pemandangan alam, taman, sungai, kebun binatang, pantai dan lain-lain yang berada di desa maupun kota. Potensi kepariwisataan alam dalam suatu wilayah sering kali dimanfaatkan sebagai suatu aset yang mampu mendatangkan penghasilan yang cukup besar, membuka peluang usaha dan kerja, serta tetap dapat berfungsi menjaga kelestarian alam.

Pariwisata adalah kunci pembangunan, kesejahteraan, dan kebahagiaan. Banyak negara, bergantung dari industri pariwisata sebagai sumber pajak dan pendapatan untuk perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan. Menurut Ardyanti (2020), Pariwisata seringkali dipersiapkan sebagai mesin penggerak perekonomian dunia dan terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap kemakmuran sebuah negara. Pembangunan pariwisata mampu menggairahkan aktivitas bisnis untuk menghasilkan manfaat sosial, budaya, ekonomi yang signifikan bagi suatu negara tidak terkecuali di Indonesia.

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting. Pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditas minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Berdasarkan data BPS tahun 2016, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 11.525.963 juta lebih atau tumbuh sebesar 10.79%. Pariwisata Indonesia masih mengandalkan Bali sebagai tujuan (destinasi) yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara dengan jumlah kunjungan sebanyak 3,7 juta disusul, DKI

Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Utara, Lampung, Sulawesi Selatan, dan Sumatra Selatan.

Menurut Yoeti (2016), industri pariwisata akan menyumbangkan devisa melalui, (1) Penerimaan *visa-fee* sewaktu wisatawan akan berangkat ke Indonesia pada kedutaan/perwakilan Indonesia di luar negeri, (2) Hasil penjualan tiket pesawat udara atau kapal laut (bila pesawat udara atau kapal laut yang digunakan adalah pesawat atau kapal yang merupakan milik bangsa Indonesia), (3) Biaya *taxi/coach bus* untuk transportasi dari lapangan udara ke hotel dan sebaliknya. (4) Sewa kamar hotel selama menginap pada beberapa kota yang dikunjungi. (5) Biaya makanan dan minuman pada Bar dan Restoran, dalam maupun di luar hotel. (6) Biaya *tours* dan *sight seeing* serta *excursion* pada kota-kota yang dikunjungi. (7) Biaya *taxi* untuk transportasi lokal untuk keperluan berbelanja (*shopping*) dan keperluan pribadi lainnya, (8) Pengeluaran untuk membeli barang-barang *souvenir* serta barang-barang lainnya, yang dibeli pada beberapa kota yang dikunjungi, (9) *Fee* perpanjangan visa di tempat atau kota yang dikunjunginya (bila diperlukan).

Perkembangan arus wisata yang semakin pesat merupakan salah satu bagian utama dalam pertumbuhan kepariwisataan, sehingga pengembangan pariwisata perlu lebih mendapat perhatian khusus, untuk dikemas dan dikelola dengan sebaik mungkin dalam menjawab tantangan dari laju arus kunjungan wisatawan yang akan datang, yang akan membutuhkan dan menggunakan sarana dan prasarana wisata, yang merupakan fasilitas dari industri jasa pariwisata yang tersedia.

Keberadaan pariwisata di Sulawesi Utara juga diketahui bersama salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak daerah tujuan wisata seperti Pulau Lihaga, Pulau Bunaken, Pulau Siladen, Danau Tondano, Danau Linou dan masih banyak wisata alam, serta budaya-budaya lainnya. Keberadaan objek wisata tersebut memiliki peranan penting dalam mensukseskan pembangunan daerah serta mampu meningkatkan devisa bagi Sulawesi Utara serta perkembangan pariwisata memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat dan pemerintah.

Kabupaten Minahasa Utara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki obyek wisata strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan dan dipasarkan. Potensi obyek wisata yang ada di Kabupaten Minahasa Utara sangat beragam terdiri dari obyek wisata daerah pantai, dataran rendah dan pegunungan yang terdapat di beberapa Kecamatan. Salah satunya yang terdapat di Kecamatan Likupang Timur, yang terkenal kaya dengan obyek wisata pesisir dengan pasir putih dan obyek wisata bawah laut (Lumenta 2019).

Kecamatan Likupang Timur menjadi salah satu kecamatan yang ada di Minahasa Utara yang akan dikembangkan sebagai Kawasan Peruntukan Pariwisata. Sebagaimana Visi Kabupaten Minahasa Utara yaitu Minahasa Utara menjadi Kabupaten Agribisnis, Industri dan Pariwisata Secara Terpadu Serta Berkelanjutan di Tahun 2021 dan Misi yaitu Mewujudkan Kawasan Industri yang Berwawasan Lingkungan Mendukung Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Kauditan, Kema dan Likupang Raya.

KEK Likupang merupakan salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang dikembangkan di lahan seluas 197,4 Ha di Desa Pulisan, Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara (Kusumawardhani 2021). Dengan demikian Industri pariwisata ditinjau dari aspek ekonomi merupakan potensi yang sangat prospektif dan menjanjikan sehingga harus dikemas, digali dikembangkan dan dipublikasikan. Potensi pariwisata dari sisi industri yang mengandalkan setiap atraksi, dan merupakan modal untuk menarik dan menahan setiap wisatawan yang datang sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap berbagai aspek, baik kepada masyarakat lokal, maupun sumbangsih terhadap peningkatan ekonomi daerah.

Desa Pulisan terdapat beberapa obyek wisata menarik seperti pantai, goa, dan terumbu karang bawah laut. Desa Pulisan memiliki pantai dengan daya tarik flora dan fauna yang indah, pemandangan bawah laut yang masih alami dan pasir putih yang asri serta keindahan terumbu karang bawah laut yang tak kalah menariknya dengan Taman Laut Bunaken. Salah satunya adalah Pantai Pulisan. Pantai Pulisan ditetapkan sebagai salah satu daerah tujuan wisata pada tahun 2014. Kawasan wisata Pantai Pulisan mudah di

jangkau dari Kota Manado dengan waktu yang ditempuh untuk sampai di Pantai Pulisan ini diperkirakan 2 hingga 3 jam dari pusat Kota Manado dengan menggunakan transportasi darat.

Kawasan Pantai Pulisan memiliki keindahan yang unik dimana topografinya berbukit dan berpasir putih, serta terdiri dari beberapa pantai, dan memiliki keindahan alam yang dilengkapi dengan beberapa tempat yang cocok untuk dijadikan spot untuk berfoto. Namun untuk menikmati keindahan alam Pantai Pulisan harus menggunakan perahu untuk berkeliling pantai dan mengunjungi beberapa puncak bukit dan goa. Keunikan inilah yang menyebabkan makin meningkatnya kunjungan wisata. Berdasarkan penelitian yang ada, objek wisata di Desa Pulisan sudah tercatat sebagai tempat kunjungan pariwisata, dan kunjungan pada hari libur bisa mencapai 1000 (seribu lebih) wisatawan yang terus berdatangan (Lumenta 2019).

Perkembangan kunjungan wisatawan ke Pantai Pulisan secara perlahan telah merubah mata pencaharian sebagian masyarakat yang ada di Desa Pulisan, dari nelayan dan petani penggarap serta pekerja serabutan menjadi pengusaha ataupun pekerja di kawasan tersebut. Perahu yang biasa digunakan sebagai sarana untuk menangkap ikan telah dialihfungsikan sebagai sarana penghubung antara satu pantai dengan pantai lainnya di Kawasan Wisata Pantai Pulisan. Pengalihan profesi masyarakat di Desa Pulisan ini pun telah merubah kebiasaan dan cara hidup masyarakat, yang pada akhirnya telah merubah perekonomian desa ini dari yang bertumpu pada sektor pertanian dan kelautan menjadi ke sektor pariwisata. Selain itu, pengelolaan di Kawasan Pantai Pulisan berbeda dengan ketiga pantai lain yang ada di Kecamatan Likupang Timur, dimana pengelolaannya melibatkan masyarakat desa dan hanya oleh masyarakat desa, serta diatur oleh pemerintah desa. Oleh karena itu pengembangan pariwisata ini sudah tentu mempunyai kaitan dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat baik dari segi ekonomi maupun dari segi sosial budaya. Apabila dilihat dari segi ekonomi bahwa pariwisata sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), antara lain berupa pajak, retribusi dan sumber devisa bagi negara. Disamping itu industri Pariwisata sebagai industri padat karya akan membuka lapangan kerja yang begitu besar bagi penduduk dimana obyek wisata itu berada,

sekaligus akan membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuat bentuk karya seni kerajinan tangan, *souvenir*, *snack* khas daerah, jasa transportasi darat dan laut, *restaurant*, dan lain-lain yang akan menambah pendapatan bagi masyarakat setempat.

Pengembangan pariwisata yang berhasil menurut Demartoto (2009) adalah pengembangan pariwisata yang dilakukan bersama masyarakat yang artinya melibatkan langsung masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Tujuan utama dalam mengembangkan pariwisata yang melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif adalah untuk memberdayakan masyarakat, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat agar dapat memperoleh keuntungan ekonomi, sosial, maupun budaya dari pengembangan pariwisata, dan memberikan kesempatan yang seimbang kepada semua anggota masyarakat, karena secara teoritis semakin berperan aktif masyarakat dalam aktivitas pariwisata maka kesempatan kerja masyarakat juga semakin terbuka sehingga pendapatan masyarakat semakin meningkat.

Daya tarik wisata Pantai Pulisan di Kecamatan Likupang Timur merupakan daya tarik wisata yang sangat potensial untuk lebih dikembangkan kedepannya. Dalam usaha peningkatan pelayanan terhadap wisatawan tentu saja menjadi tanggung jawab bagi seluruh *stakeholder* pengembangan objek wisata (pemerintah, pengusaha dari bidang pariwisata maupun masyarakat). Partisipasi masyarakat untuk selalu berinovasi dan kreatif dalam pengembangan pariwisata Pantai Pulisan sangat diperlukan dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada pelaksanaannya masyarakat merupakan unsur utama dalam sistem pengembangan wisata. Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan memanfaatkan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Partisipasi bisa dikatakan apabila masyarakat sudah terlibat langsung sejak perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil. Pengembangan pariwisata Pantai Pulisan sangat memerlukan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan,

pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil pembangunan, hingga evaluasi sangat menentukan keberlanjutan pengembangan pariwisata di Pantai Pulisan. Partisipasi masyarakat juga menentukan kesejahteraan serta peningkatan mutu hidup yang bisa dinikmati oleh masyarakat serta perolehan manfaat ekonomi yang bisa diterima oleh pemerintah.

Berdasarkan observasi di lapangan ditemukan bahwa dalam pengembangan pariwisata Pantai Pulisan masih ada masyarakat yang belum berpartisipasi dalam pembangunan untuk pengembangan objek wisata Pantai Pulisan, hal ini didukung oleh bukti empiris bahwa dalam setiap program pembangunan untuk pengembangan akses jalan menuju kawasan obyek wisata beberapa masyarakat belum berpartisipasi. Alasan inilah yang mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Pantai Pulisan Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara.

Konsep Partisipasi

Konsep partisipasi biasa digunakan dalam kajian menyangkut peranan anggota masyarakat baik secara formal maupun nonformal. Partisipasi juga merupakan keikutsertaan masyarakat pada suatu kegiatan. Partisipasi menurut Isbandi (2007) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya dapat diukur secara nyata dalam aktivitas riil yang merupakan perwujudan program yang telah digariskan didalam kegiatan fisik. Dengan demikian ukurannya adalah bagaimana masyarakat memberikan sumbangan dalam hubungannya dengan kegiatan. Sumbangan tersebut dapat berupa buah pikir, tenaga fisik, keterampilan dan kemahiran, dan harta benda.

Konsep Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta dengan rangkaian suku kata “*pari*” yaitu banyak, ditambah dengan “*wis*” yaitu melihat, dan “*ata*” yaitu tempat. Jadi, Pariwisata merupakan terjamahan dari “melihat banyak tempat”.

Sedangkan menurut Yoeti (2016), pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata Pantai Pulisan di Desa Pulisan Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata Pantai Pulisan di Desa Pulisan Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis: sebagai bahan masukan dan analisis bagi pengembangan pengetahuan khususnya dalam Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan Universitas Sam Ratulangi.
2. Manfaat praktis:
 - a. Dapat menjadi masukan dan rekomendasi bagi Masyarakat dan Pemerintah Desa Pulisan.
 - b. Diharapkan mampu menjadi bahan referensi serta acuan bagi peneliti yang memiliki topik yang sama sehingga perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan tidak statis.
 - c. Diharapkan dapat menjadi bahan pustaka untuk pengembangan program Pascasarjana Prodi PSP Unsrat.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2021. Penelitian bertempat di Desa Pulisan Kecamatan Likupang

Timur Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2017), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada partisipasi masyarakat dalam pengembangan potensi pariwisata di Pantai Pulisan Kabupaten Minahasa Utara. Untuk meneliti fokus dari penelitian ini maka peneliti memutuskan untuk menggunakan empat macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan menurut Theresia dkk (2014) yaitu:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan.
3. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan.
4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil.

Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang diperlukan untuk mendapatkan informasi terkait situasi dan kondisi demi kebutuhan penelitian (Moleong, 2017). Pada penelitian ini informan terdiri dari Kepala Seksi Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa Utara, Kepala Desa Pulisan, Ketua Bumdes Desa Pulisan, masyarakat Desa Pulisan sebanyak 4 informan dan pengunjung sebanyak 3 informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan terkait kegiatan pengembangan pariwisata pantai pulisan ini membutuhkan partisipasi masyarakat agar keputusan-keputusan yang diambil sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pengambilan keputusan dalam suatu kegiatan merupakan hal yang penting agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan, yaitu sama halnya dengan pengembangan obyek wisata pantai pulisan

diharapkan kesejahteraan masyarakat dan Desa Pulisan dikenal sebagai desa wisata yang juga akan berdampak pada perekonomian masyarakat.

Dalam pengambilan keputusan sejak dibukanya Pantai Pulisan pada tahun 2014 hingga pada tahap pengembangan obyek wisata Pantai Pulisan di Desa Pulisan telah melibatkan banyak pihak seperti pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan seluruh masyarakat Desa Pulisan. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan partisipasi masyarakat Desa Pulisan dalam tahap ini adalah diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat Desa Pulisan dalam kegiatan rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan ataupun penolakan terhadap program/kegiatan yang ditawarkan. Pemerintah desa memberikan kapasitas dan kesempatan kepada masyarakat untuk turut memberikan pendapat maupun masukan untuk pengembangan pariwisata yang akan di laksanakan. Partisipasi masyarakat dalam tahap ini begitu mendasar, hal itu dikarenakan apa yang di bahas menyangkut masyarakat secara keseluruhan yang menyangkut kepentingan bersama.

Pemerintah sebagai *policy maker* atau pembuat kebijakan dalam hal ini pemerintah Desa Pulisan telah berupaya selalu mengikutsertakan peran masyarakat dalam setiap pengambilan keputusan yang telah masuk dalam rencana strategis pemerintah desa sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan

Partisipasi pelaksanaan kegiatan merupakan lanjutan dari pengambilan keputusan yang telah disepakati bersama pada saat musyawarah, dalam pelaksanaannya yang direncanakan pemerintah. Partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah proses. Pengembangan pariwisata adalah sebuah kegiatan dalam rangka menata dan memajukan suatu obyek wisata untuk dikembangkan menjadi lebih baik.

Dalam pelaksanaan berbagai kegiatan hasil pengambilan keputusan bersama masyarakat, pemerintah Desa Pulisan selalu melakukan sosialisasi sebelum kegiatan berlangsung agar proses berjalannya kegiatan dapat tepat sesuai dengan yang diharapkan. Misalnya ketika ada

kegiatan seminar, pelatihan atau pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pariwisata di Pantai Pulisan keterlibatan masyarakat sangat sentral seperti misalnya pelatihan operasional pelayanan *homestay* yang disediakan pemerintah untuk bagaimana cara menerima tamu, mengelola dan mengatur *homestay* yang bersih dan tertata rapi serta cara bagaimana menyiapkan *breakfast* kepada tamu dengan baik. Sehingga dapat dikatakan dukungan pemerintah dalam pengembangan partisipasi masyarakat dalam pariwisata Pantai Pulisan sudah cukup baik.

Secara keseluruhan pelaksanaan pengembangan pariwisata di Pantai Pulisan telah melibatkan keikutsertaan masyarakat untuk berpartisipasi, sedangkan pihak pemerintah berperan untuk memberikan fasilitas untuk masyarakat. Adapun program Pengembangan Destinasi Pariwisata untuk Pantai Pulisan di tahun 2021 yang diadakan oleh pemerintah adalah kegiatan peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata dengan anggaran sebesar Rp 511.427.000,00,- yang bersumber dari dana desa untuk pembangunan berupa :

1. Pembangunan akses jalan.
2. Pembuatan dan pengelolaan jaringan komunikasi dan informasi.
3. Pengembangan pariwisata tingkat pelatihan souvenir.

Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan

Pemerintah Desa Pulisan dalam rapat evaluasi berkaitan dengan pelaksanaan program secara menyeluruh saat ini belum pernah dilaksanakan dengan masyarakat di Desa Pulisan dalam pengembangan pariwisata Pantai Pulisan. Dalam rapat evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah setiap bulan berupa pelaporan yang disusun oleh Bumdes selaku pengelola obyek wisata pantai pulisan yang meliputi laporan keuangan dari hasil retribusi masuk obyek wisata maupun biaya retribusi yang diberikan oleh masyarakat yang memiliki usaha di kawasan obyek wisata Pantai Pulisan serta laporan jumlah kunjungan wisatawan yang mengunjungi obyek wisata Pantai Pulisan. Sehingga partisipasi masyarakat belum aktif dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan pengembangan pariwisata Pantai Pulisan.

Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil

Partisipasi dalam tahap pemanfaatan hasil merupakan salah satu indikator keberhasilan dari sebuah partisipasi. Semakin besar manfaat yang dirasakan maka program tersebut telah berhasil dilaksanakan. Keberhasilan ini ditandai dengan adanya peningkatan *output* dan jika dilihat dari segi kualitas dapat dilihat dari seberapa besar jumlah persentase keberhasilan kegiatan yang telah ditetapkan. Penulis memperoleh data yang menunjukkan peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Pantai Pulisan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 setelah adanya pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak masyarakat.

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah pengunjung atau wisatawan yang cukup banyak yaitu pada tahun 2018 jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Pantai Pulisan berjumlah 71.110 wisatawan mancanegara dan 28.909 wisatawan lokal. Jadi total wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Pantai Pulisan pada tahun 2018 berjumlah 100.019 wisatawan. Sedangkan pada tahun 2019 wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Pantai Pulisan berjumlah 93.964 wisatawan mancanegara dan 36.719 wisatawan lokal. Sehingga total wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata pantai pulisan pada tahun 2019 naik drastis menjadi 130.683 wisatawan. Peningkatan yang cukup banyak ini juga salah satu hasil upaya dari partisipasi masyarakat, khususnya partisipasi masyarakat dari awal pengembangan pariwisata sampai menjaga dan kemudian mendapatkan hasil manfaat yang besar dan dapat berkembang sampai sekarang. Berikut adalah tabel rekapitulasi jumlah wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal yang berkunjung ke obyek wisata Pantai Pulisan mulai dari tahun 2014-2020.

Tabel 1. Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Obyek Wisata Pantai Pulisan Tahun 2014-2020

Pengunjung	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Wisatawan Mancanegara	9.055	9.126	14.735	19.789	71.110	93.964	11.903
Wisatawan Lokal	11.901	14.263	14.972	29.678	28.909	36.719	13.457
Jumlah	20.956	23.389	29.707	49.467	100.019	130.683	25.360

Sumber: Data Bumdes, 2021

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Melalui hasil yang didapat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan dirancang oleh pemerintah untuk pengembangan pariwisata Pantai Pulisan yang dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat Desa Pulisan selalu melibatkan masyarakat dalam musyawarah perencanaan pengembangan.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan pariwisata Pantai Pulisan melibatkan keikutsertaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan untuk pengembangan pariwisata atau kegiatan yang menunjang pariwisata.
3. Partisipasi dalam pemantauan hasil dan evaluasi masyarakat Desa Pulisan belum berpartisipasi aktif karena pemerintah belum mengadakan pertemuan bersama masyarakat mengenai evaluasi dari pengembangan yang telah dilaksanakan, rapat evaluasi yang diadakan hanya melibatkan Pemerintah Desa dan Bumdes dalam hal pelaporan keuangan dari hasil retribusi obyek wisata.
4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil dilihat adanya obyek wisata Pantai Pulisan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Pulisan, hal tersebut dibuktikan dengan semakin banyak perubahan yang terjadi setelah adanya pengembangan obyek wisata. Pengembangan pariwisata bermanfaat untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan meningkatkan perolehan nilai manfaat ekonomi dari sektor pariwisata.

Saran

1. Pemerintah harus bisa melakukan pemberdayaan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat Desa Pulisan, seperti dalam memproduksi *souvenir* atau cenderamata di Pantai Pulisan.
2. Selama ini evaluasi dilakukan hanya untuk membahas pelaporan keuangan dari hasil retribusi masuk obyek wisata, jadi evaluasi yang dilakukan disini hanya melibatkan

- Bumdes, evaluasi seharusnya dilakukan dengan melibatkan masyarakat Desa Pulisan karena jika evaluasi yang dilakukan secara rutin bersama masyarakat dapat meminimalisir mengurangi jika terdapat permasalahan yang ada.
3. Pemerintah Desa Pulisan juga harus mengadakan program studi banding ke kota-kota yang terkenal dengan wisatanya dan menyediakan kotak saran di obyek wisata Pantai Pulisan sehingga pengunjung maupun masyarakat dapat menyumbangkan ide, kritik dan saran yang dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk pengembangan pariwisata selanjutnya di Pantai Pulisan.
 4. Dengan peningkatan jumlah pengunjung setiap tahunnya, sebaiknya pemerintah harus meningkatkan fasilitas pendukung pariwisata di Pantai Pulisan seperti *banana boat* dan peralatan *snorkling* untuk wisata bawah air.
- Moleong, L. J. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. PT. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Theresia. A., Krisnha. A., Prima. N., Totok. M. 2014. Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung: Alfabeta.
- Yoeti, O. A. 2016. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Balai Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyanti, E. E. 2020. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Di Kota Batu (Studi Tentang City Branding “Shining Batu”. Malang: Universitas Brawijaya,
- Demartoto, A. 2009. Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Isbandi, R. A. 2007. Perencanaan Partisipasi Aset Komoditas, dari Pemikiran menuju Penerapan. Depok: FISIP UI Press.
- Kusumawardhani. A. 2021. Pengembangan KEK Likupang Telan Biaya Rp2,2 Triliun. URL:<https://ekonomi.bisnis.com/read/20210307/12/1364836/pengembangan-kek-likupang-telan-biaya-rp22-triliun>
- Lumenta, C. N. 2019. Pengelolaan Objek Wisata Pantai Pulisan Di Desa Pulisan Kecamatan Likupang Timur Minahasa Utara. Manado: Universitas Sam Ratulangi